

DAMPAK PERUBAHAN LAHAN TAMBAK MENJADI KOMPLEKS PERUMAHAN TERHADAP KEHIDUPAN NELAYAN DI DESA KAUMAN, KABUPATEN JEPARA

Oleh : Syafa Aulia Ramadhani

Nama Pembimbing : Hany Millaty S, P.d

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Desa Kauman merupakan salah satu desa di Jepara dimana pemerintahnya melakukan alih fungsi lahan tambak menjadi kompleks perumahan. Motivasi atau faktor pendorong pemerintah melakukan alih fungsi lahan dari lahan tambak menjadi kompleks perumahan perlu dikaji lebih mendalam apakah keputusan yang diambil pemerintah melakukan alih guna lahannya sudah tepat atau belum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Perubahan Lahan Tambak Menjadi Kompleks Perumahan Terhadap Kehidupan Nelayan di Desa Kauman, Kabupaten Jepara. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Dengan adanya fenomena seperti ini, tentu saja berdampak terhadap kondisi ekonomi Desa Kauman. Dengan adanya kawasan perumahan tersebut, masyarakat serta dengan kebijakan pemerintah setempat berupaya memperluas kompleks perumahan. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan adanya Desa Kauman, semakin memicu angka pengangguran yang berada di Desa Kauman karena lahan untuk mencari nafkah tergantikan oleh perumahan kompleks.

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang masyarakatnya banyak yang bermata pecaharian sebagai nelayan untuk hidup dan juga bekerja. Lahan tambak yang digunakan untuk memelihara ikan seperti bandeng dan lele menjadi penghasilan utama mereka sebagai nelayan. Tambak merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia antara lain; sebagai sarana budidaya perairan, terbukanya lapangan kerja, menghasilkan sumber daya

laut dengan protein tinggi. Namun seiring perkembangan zaman, pertambakan mengalami penurunan akibat adanya alih fungsi lahan. Pertumbuhan di kawasan perkotaan sangat berpengaruh pada tata guna lahan tambak yang tersedia. Pertumbuhan kawasan secara langsung ataupun tidak langsung pasti nantinya membutuhkan lahan yang lebih luas lagi untuk memudahkan kehidupan masyarakat. Peralihan fungsi pada lahan, terutama pada lahan tambak merupakan salah satu konsekuensi dalam

perkembangan wilayah dikawasan tersebut. Hal ini seiring dengan pertambahan penduduk dan menurunnya pendapatan nelayan yang dihasilkan dari lahan tambak. Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi semula menjadi fungsi yang lain baik itu sebagian maupun keseluruhan dari suatu kawasan lahan.

Desa Kauman merupakan salah satu desa di Jepara dimana pemerintahnya melakukan alih fungsi lahan tambak menjadi kompleks perumahan. Motivasi atau faktor pendorong pemerintah melakukan alih fungsi lahan dari lahan tambak menjadi kompleks perumahan perlu dikaji lebih mendalam apakah keputusan yang diambil pemerintah melakukan alih guna lahannya sudah tepat atau belum.

Pembangunan perumahan yang terus menunjukkan peningkatan tentu memiliki dampak atau pengaruh, tidak hanya pada bentang alam namun juga pada struktur masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Seperti pada hasil penelitian Ilham daniel (2011) yang mengungkapkan bahwa pembangunan perumahan karena adanya pertumbuhan penduduk menyebabkan/berdampak pada struktur kepemilikan lahan.

Banyaknya perubahan alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Kauman dari lahan tambak menjadi area perumahan. Hal

ini tentu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat setempat yang sebelumnya bekerja di sektor tambak . Masyarakat setempat sebelum pembangunan perumahan, mayoritas bekerja sebagai petani dan penggarap kebun. Lokasi perumahan yang sebagian besar merupakan daerah perkampungan dengan infrastruktur kurang memadai dan kurang memiliki daya tarik sosial-ekonomi karena sektor pekerjaan yang tersedia hanya sebagai petani dan penggarap kebun. Kemudian terjadi pengembangan kompleks perumahan yang mengalihkan fungsi lahan tambak

Meningkatnya permintaan kebutuhan lahan mengundang persoalan tersendiri bagi Kota Palopo karena lahan di kota bersifat tetap dan terbatas. Akibatnya muncul kecenderungan pergeseran fungsi-fungsi perkotaan ke daerah pinggiran dan perkembangan daerah secara acak (urban sprawl). Urban sprawl pada akhirnya mengubah wilayah alami menjadi wilayah dengan sifat kekotaan yaitu membuat lahan produktif semakin berkurang, menyebabkan perubahan pada permukiman yang tidak teratur yang dilihat dari kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, pola jaringan jalan, penggunaan lahan dan permukiman baru.

Desa Kauman dalam dekade terakhir mengalami perkembangan yang pesat. Laju pertumbuhan penduduk Desa Kauman juga mengalami peningkatan. Laju urbanisasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan ledakan penduduk semakin memadati kawasan perkotaan sehingga menyebabkan terjadinya perluasan kota ke kawasan pinggiran. Perluasan kota yang terus berlanjut tanpa kontrol perencanaan akan menimbulkan pola pembangunan tidak terarah (urban sprawl) yang mengakibatkan ketidakefisienan penggunaan lahan. Ketersediaan lahan yang terbatas sulit mengimbangi pertumbuhan yang semakin cepat, sehingga perlu adanya suatu kontrol perencanaan dalam hal pembangunan.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dengan melihat alih fungsi lahan tambak menjadi kompleks perumahan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dampak Perubahan Lahan Tambak Menjadi Kompleks Perumahan Terhadap Kehidupan Nelayan di Desa Kauman, Kabupaten Jepara. (Gunawan, 2019)

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Perubahan Lahan Tambak Menjadi Kompleks Perumahan Terhadap Kehidupan

Nelayan di Desa Kauman, Kabupaten Jepara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Perubahan Lahan Tambak Menjadi Kompleks Perumahan Terhadap Kehidupan Nelayan di Desa Kauman, Kabupaten Jepara.

Kajian pustaka

Mulanya, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Kauman mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan tambak. Tapi dengan adanya program pemerintah yang menjadikan lahan tambak menjadi Kompleks Perumahan maka Desa Kauman hanya menjadi nelayanan saja, tanpa ada tambahan dar mengelola tambak.

Hal ini sangat merugikan bagi warga desa kauman yang nantinya bakal kehilangan mata pencahariannya sebagai pengelola tambak. Hal ini yang membuat warga desa kauman beralih profesi menjadi pedagang yg membuka warung dikomplek, ada yg menjadjd tukang parkir dipasar,dll hal ini berdampak langsung pada warga desa kauman.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bentuk deskripsinya menggunakan fakta atau fenomena yang didapatkan dari data-data secara apa adanya. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dengan masyarakat setempat di Desa Kauman, Kabupaten Jepara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pembahasan

Sejak ditetapkan otonomi daerah pembangunan daerah sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Setiap daerah mulai berlomba dalam melakukan pembangunan daerah. Hal ini juga berdampak pada pembangunan central bisnis dan perumahan yang ada dipusat kota maupun kota pinggiran. Kondisi demikianlah yang terjadi di Desa Kauman, Kabupaten Jepara, meskipun berada di daerah pinggiran menunjukan perkembangan yang cukup besar. Pembangunan mulai gencar dilakuka di Desa Kauman, Kabupaten Jepara, mulai dari pengembangan perumahan. Desa Kauman, Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah kota pinggiran. Mayoritas masyarakat Desa Kauman bekerja sebagai

nelayanan dan peternak ikan tambak (petambak). Lahan yang digunakan untuk tambak sebagian besar milik pihak swasta, ada pula yang milik pribadi.

Pembangunan daerah ini dimulai dari sarana transportasi kemudian pembangunan perumahan. Pemukiman yang dibangun di Desa Kauman ini sebagai pemukiman warga.



Seiring perkembangan kota daerah tersebut beralihfungsi menjadi area perumahan elit yang dikelola oleh pihak swasta dan pemerintah kota. Lahan-lahan milik pribadi banyak yang dijual ke pihak swasta untuk pemukiman yang bernilai jual tinggi

Desa Kauman mulanya hanya terdiri dari beberapa penduduk asli yang bermukim di daerah tersebut, tetapi saat ini semakin padat. Meskipun pada awal pembangunan perumahan, masyarakat asli tidak merasa terkucilkan dengan bangunan-bangunan elit yang ada disekitar penduduk, namun lambat laun masyarakat asli mulai

terpinggirkan. Lahan sekarang menjadi perumahan awalnya menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Kauman. Masyarakat yang hanya sekitar 50 KK memanfaatkan area tambak sebagai sumber mata pencaharian.

Pada mulanya pembangunan perumahan yang berada di Desa Kauman awalnya masih berupa tambak, namun sekarang berubah menjadi perumahan kelas menengah. Saat ini yang terlihat tanah disekitar Desa Kauman dimiliki oleh pihak swasta dan pemerintah, Warga yang mendiami daerah tersebut juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya perkembangan yang terjadi di daerah ini sangat pesat.



Simpulan

Dengan adanya fenomena seperti ini, tentu saja berdampak terhadap kondisi ekonomi Desa Kauman. Dengan adanya kawasan perumahan tersebut, masyarakat

serta dengan kebijakan pemerintah setempat berupaya memperluas kompleks perumahan.

Hal ini juga membuktikan bahwa dengan adanya Desa Kauman, semakin memicu angka pengangguran yang berada di Desa Kauman karena lahan untuk mencari nafkah tergantikan oleh perumahan kompleks.

Daftar pustaka

- Bintarto, R. 1983. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Budiman, Arif. 2000. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Erza, Park R dan W. Burgess, E.W. 1952. Social Disorganization Theory. Sumber:
- Hans dan Evers, Dieter. 1986. Sosiologi Perkotaan Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia. Jakarta : LP3ES
- Hilman, Maman. Kota dan Perkembangan Lokasi Perumahan.
http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JU_R._PEND._TEKNIK_ARSITEKTUR/194612161973041-MAMAN_HILMAN/UNPAR/Bab_2_Jadi.pdf diunduh Kamis 07/03/2013
- Gallion, Arthur dan Eisner, Simon. Pengantar Perancangan Kota Desain Kota dan Perencanaan Kota. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Suyanto, Bagong. 2011. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana
- Prenada Group Gallion, Arthur dan Eisner, Simon. Pengantar Perancangan Kota Desain Kota dan Perencanaan

Kota.PT. Gelora Aksara Pratama.
Jakarta